



Wirawan Panggil

Lima Jukir

Terkait Tarif Mahal Parkir di Kawasan Gembira Loka

Dishub Kesulitan Menindak

YOGYA, TRIBUN - Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Hario Yudho memanggil lima juru parkir (jukir) yang ada di kawasan Gembira Loka untuk diminta keterangan, Senin (4/8). Ihwal pemanggilan itu menyusul tarif parkir tak wajar yang dipungut jukir dari pengunjung kebun binatang itu saat libur Lebaran kemarin.

"Hari ini (kemarin, Red) kami memanggil lima juru parkir karena kemarin tarif parkir yang tinggi tersebut mendapatkan tanggapan di media sosial," kata Wirawan, Senin (4/8).

Wirawan menuturkan, pihaknya mengaku kesulitan untuk mengendalikan parkir yang ada di daerah Gembira Loka. Sebab daerah tersebut merupakan daerah perbatasan antara Kota Yogyakarta dan Bantul. Sisi utara jalan kawasan itu masuk ke wilayah Bantul, sehingga membutuhkan koordinasi dengan pihak yang berwenang dari Bantul.

Ia menyebut tarif parkir yang ada di daerah sekitar Gembira Loka, ditetapkan komunitas. Meski demikian penetapan tarif parkir tetap harus sesuai batasan yang ada. Tarif parkir yang dipungut paling tidak sesuai tarif parkir yang ada di tempat lain yang sudah diatur dalam peraturan daerah.

"Apabila masyarakat menemukan adanya pelanggaran parkir silahkan laporkan ke saya," imbau Wirawan.

Dinas Perhubungan juga mengaku kesulitan mengatasi tarif parkir mahal yang ada di persil pribadi milik masyarakat. Oleh sebab itu jika ada temuan tempat parkir di persil pribadi yang memasang tarif tak wajar, Dishub hanya bisa melakukan imbauan saja.

Seperti diketahui, libur Lebaran tempat wisata banyak diserbu wisatawan baik dari dalam atau luar Kota Yogyakarta. Akibatnya tempat parkir yang ada kewalahan menampung kendaraan wisatawan.

Bersambung ke Hal 14
Sumbangan Hal 13

Wirawan Panggil

Alternatif Tak sedikit pula beberapa warga yang memanfaatkan persil pribadi mereka atau lahan kosong sebagai tempat parkir alternatif. Akibatnya jukir *aji mumpung* dan mematok tarif parkir lebih mahal dari tarif resmi yang ada.

"Kami susah untuk menyetuh parkir yang masuk ke persil pribadi milik warga. Sehingga kami hanya bisa melakukan imbauan agar memasang tarif normal," kata Wirawan.

Dishub bisa menjatuhkan sanksi jika melakukan pelanggaran tarif parkir lokasinya di tempat parkir resmi. Pelanggaran di tempat parkir resmi bisa diancam tindakan pidana ringan.

Dari tahun ketahun, masalah pelanggaran tarif parkir memang selalu menjadi kasus klasik yang terus saja muncul. Seperti saat libur Lebaran tahun ini, pekan kemarin tarif parkir di Gembira Loka menjadi perbincangan pengguna media sosial Twitter. Seorang pemilik akun Twitter @riananda30 bahkan mengunggah sebuah foto karcis parkir yang ia sebut karcis parkir di Gembira Loka.

Dalam foto tersebut karcis itu bertuliskan "parkir pemuda" lengkap dengan nomilan tarif parkir yang angkanya cukup mencekangankan. Tarif parkir mobil tertulis Rp30 ribu, mini bus Rp40 ribu dan bus Rp60 ribu. "Tarif parkir di Gembira Loka termahal yg pernah ditemui selama libur lebaran," cuit akun tersebut.

Foto tersebut menyebar di dunia maya dan memunculkan beragam pendapat. Tak hanya di Twitter, foto itu juga menyebar di media sosial lain seperti Facebook dan menjadi perbincangan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti pun ikut angkat bicara terkait masalah tarif parkir mahal tersebut. Pria yang akrab disapa HS tersebut meminta agar Dinas Perhubungan segera melakukan koordinasi dengan pihak terkait serta komunitas parkir soal masalah parkir di kawasan Gembira Loka.

"Saya minta Dishub untuk mengkoordinasikan hal tersebut, meskipun di wilayah perbatasan. Selain juga di sana ada komunitas yang mengurus parkir," kata HS. (dnh)

✓ Dm- Perhubungan
 ✓ Netral
 ✓ Segera
 ✓ Untuk diketahui

1.
2.
3.
4.
5.

k Lanjut
 Dianggapi
 Diketahui
 Pers
 MM
 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005